

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang membantu mereka untuk berinteraksi satu dengan yang lain. Dengan adanya bahasa, manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan dapat berkomunikasi dengan baik, sehingga dapat menyampaikan pesan, ide, dan pada akhirnya dapat mencapai pengertian bersama. Kridalaksana (2005:3) menyatakan bahwa bahasa merupakan sistem tanda bunyi yang disepakati bersama untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerjasama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri.

Ilmu yang mempelajari tentang bahasa disebut linguistik. Linguistik mencakup sejumlah sub-bidang. Pembagian linguistik yang paling utama yaitu struktur (tata bahasa) dan makna (semantik). Struktur (tata bahasa) mencakup morfologi (formasi dan komposisi dari kata atau morfem), sintaksis (suatu kaidah yang menentukan bagaimana kata bergabung membentuk frasa atau kalimat) dan fonologi (ilmu tentang sistem bunyi dalam bahasa).

Selain struktur kita juga harus mempelajari makna setiap kata dari kalimat tersebut. Cabang linguistik yang mempelajari makna dan arti adalah semantik.

Semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Dalam cabang linguistik, semantik memegang peran penting, karena bahasa yang digunakan dalam komunikasi tiada lain hanya untuk menyampaikan suatu makna. Setiap jenis penelitian yang berhubungan dengan bahasa, apakah struktur kalimat, kosakata, ataupun bunyi-bunyi bahasa, pada hakikatnya tidak terlepas dari makna (Sutedi, 2003:111).

Banyaknya makna yang dimiliki suatu kata atau kalimat menyebabkan pembelajar bahasa bingung menggunakannya. Oleh karena itu, penting bagi pembelajar bahasa mengetahui bagaimana penggunaan kata yang tepat sehingga tidak menimbulkan kerancuan makna atau kesan yang tidak baik terhadap si penerima informasi. Pada kalimat, terdapat unsur-unsur yang membangun. Unsur kalimat tersebut jika dilihat dari kelas katanya, terdiri dari nomina, verba, adjektiva, adverbial dan partikel.

Partikel dalam bahasa Jepang disebut *joshi* (助詞). *Joshi* (助詞) dalam bahasa Jepang memiliki fungsi untuk menghubungkan antara satu kata dengan kata lain dalam sebuah kalimat, serta untuk menambah arti kata tersebut agar menjadi lebih jelas lagi (Sudjianto, 2004: 181). Naoko Chino dalam buku Partikel Penting Bahasa Jepang menjabarkan 69 partikel beserta fungsi dalam tata bahasa Jepang. Menurut Chino *joshi* memiliki fungsi lebih dari satu bahkan ada *joshi* yang memiliki fungsi lebih dari sepuluh. Salah satu di antaranya adalah *hodo*. Menurut Sudjianto (2007 : 158), *hodo* termasuk dalam kategori *fukujoshi* yaitu *joshi* yang menghubungkan kata-kata yang ada sebelumnya dengan kata-kata yang

ada pada bagian berikutnya. Contohnya penggunaan *fukujoshi hodo* adalah sebagai berikut :

(1) 来月は、一週間ほど九州へ出張します。

Raigetsu / wa/ isshuukan/ hodo/ kyushuu/ e/ shutchou shimasu/
 Bulan depan / par/ satu minggu/ kira-kira/ Kyushu/ par/ perjalanan bisnis/
 ‘Bulan depan saya akan mengadakan perjalanan bisnis ke Kyushu selama
kira-kira satu minggu’

(Chino,2008:67)

(2) 今年は去年ほど寒くないです。

Kotoshi / wa/ kyonen/ hodo/ samuku nai/ desu/
 Tahun ini / par/ tahun kemarin/ seperti/ tidak dingin/ kop/
 ‘Tahun ini tidak sedingin tahun lalu’

(Chino,2008:67)

Fukujoshi hodo pada kalimat di atas apabila dilihat dari strukturnya, yaitu sama-sama melekat pada nomina, tetapi membentuk makna berbeda, yaitu pada kalimat (1) *fukujoshi hodo* mengandung makna ‘kira-kira’ sedangkan pada kalimat (2) *fukujoshi hodo* mengandung makna ‘tidak se-’. Apabila pengetahuan dan pemahaman pembelajar tentang *joshi* tersebut kurang, maka pembelajar bahasa Jepang yang masih pemula dirasa akan sulit untuk mengerti makna *fukujoshi hodo* pada sebuah kalimat, oleh karena itu sebabnya struktur kalimat tersebut dipahami dengan baik terlebih dahulu. Alasan tersebut menarik minat penulis untuk meneliti lebih lanjut penggunaan *fukujoshi hodo* dalam kalimat bahasa Jepang.

1.1.2 Permasalahan

Adapun masalah dalam penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur kalimat yang di dalamnya terdapat *fukujoshi hodo* dalam kalimat bahasa Jepang ?

2. Bagaimana makna *fukujoshi hodo* dalam kalimat bahasa Jepang ?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui struktur kalimat yang di dalamnya terdapat *fukujoshi hodo* dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Mengetahui makna *fukujoshi hodo* dalam kalimat bahasa Jepang.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat baik bagi pembaca maupun bagi peneliti.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pembelajaran tentang *joshi* khususnya *fukujoshi hodo*.

1.4 Ruang Lingkup

Setiap manusia memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu hal. Untuk itu perlu diberikan batasan untuk menghindari penafsiran yang keliru atas judul penelitian ini. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasi, sekaligus memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis

merasa perlu untuk mencantumkan batasan masalah dalam penelitian ini, sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya.

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada sintaksis dan semantik. Pada sintaksis peneliti fokus dengan struktur gramatikalnya, dan semantik peneliti fokus pada kandungan makna yang terdapat dalam partikel *hodo*. Data penelitian ini dibatasi pada kalimat-kalimat yang mengandung partikel *hodo* dalam novel 1Q84 karya Haruki Murakami dan data sekunder yaitu kalimat-kalimat yang mengandung partikel *hodo* pada novel Kappa karya Ryunosuke Akutagawa. Penulis menggunakan novel 1Q84 sebagai data primer karena di dalam novel tersebut banyak kalimat yang mengandung partikel *hodo*. Sedangkan kutipan kutipan kalimat yang mengandung partikel *hodo* dalam novel Kappa sebagai data pelengkap.

1.5 Metode Penelitian

Metode adalah cara kerja untuk mencapai kebenaran hipotesis. Menurut Sudaryanto (1993:9) metode adalah cara yang harus dilaksanakan dan teknik adalah cara melakukan metode. Oleh karena itu, metode dan teknik merupakan hal yang penting dalam penelitian.

Objek kajian penelitian ini dapat diteliti berdasarkan pada tiga tahap, yaitu penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data yang bersangkutan.

1.5.1 Penyediaan Data

Penulis menggunakan metode simak dalam penyediaan data. Menurut Mahsun (2006: 90) metode penyediaan data ini diberi nama metode simak karena

cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kalimat yang mengandung *fukujoshi hodo* dalam novel. Selanjutnya, peneliti menyimak satuan-satuan lingual yang berupa kalimat yang mengandung *fukujoshi hodo* dari sumber data tersebut, kemudian mencatatnya pada kartu data. Setelah itu mengklasifikasi data-data tersebut menurut unsur-unsur pembentuknya.

1.5.2 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode agih untuk menganalisis data. Metode agih adalah metode penelitian bahasa yang alat penguji bahasanya berhubungan dan berada di dalam serta merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto 1993:15). Alat penentu dalam kalimat ini adalah kalimat.

Teknik dalam metode agih yang akan digunakan adalah teknik bagi unsur langsung. Teknik bagi unsur langsung, yaitu dengan membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Alat penggeraknya ialah daya bagi yang bersifat intuitif.

1.5.3 Penyajian Data

Hasil analisis data disajikan secara informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993:145). Sehingga

penyajian hasil analisis pada penelitian ini akan dideskripsikan dengan kata-kata biasa yang mudah dipahami.

1.6. Sistematika

Skripsi ini terdiri dari empat bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub. Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang dibagi ke beberapa sub bab. Adapun bab yang dimaksud meliputi :

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah yang mendasari pentingnya diadakan penelitian yang meliputi Latar Belakang dan Permasalahan, Tujuan diadakannya Penelitian, Ruang Lingkup, Metode Penelitian, Manfaat diadakannya Penelitian serta Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Teori.

Bab II memaparkan teori yang digunakan dalam skripsi ini berupa penelitian terdahulu dan kerangka teori yang menjelaskan pengertian modalitas dan jenis-jenis modalitas secara lebih rinci.

Bab III Analisis Data

Bab III memaparkan data dan analisis penggunaan *fukujoshi hodo* dalam kalimat bahasa Jepang. Dalam bab ini diuraikan pula tentang hasil analisis data tersebut. Kemudian hasil tersebut disusun secara logis dan sistematis.

Bab IV Simpulan dan Saran

Pada bab IV ini diuraikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran.